A close-up photograph of two rhinos in a natural forest environment. The rhino on the left is partially visible, showing its eye and the side of its head. The rhino on the right is more prominent, facing towards the camera, with its large eye and textured skin clearly visible. The background is filled with green foliage and leaves.

BERDAYA INDONESIAKU

Demi Kini dan Masa Depan

ANNUAL REPORT 2018



KEHATI
INDONESIAN BIODIVERSITY
CONSERVATION TRUST FUND





TENTANG KEHATI

Yayasan KEHATI merupakan lembaga nirlaba yang mengemban amanat untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana hibah bagi pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Selama lebih dari dua dekade, KEHATI telah bekerja sama dengan lebih dari 1.000 lembaga lokal yang tersebar dari Aceh hingga Papua, serta mengelola dana hibah lebih dari US\$ 200 juta. Dana hibah tersebut antara lain berasal dari donor multilateral dan bilateral, sektor swasta, *endowment fund*, filantropi, dan *crowd-funding*.

“

ALAM
LESTARI UNTUK
MANUSIA KINI
DAN MASA DEPAN
ANAK NEGERI

”



DAFTAR ISI

Kilas Balik 2018	06	Kisah Inspiratif
Pesan Ketua Pembina	08	Sudut Milenial: Yang Muda, Yang Dekat Dengan Alam
		Individu yang Menginspirasi: Peneliti Rangkong di Rimba Kalimantan
		Komunitas yang Menginspirasi: Kelompok Masyarakat Konservasi Penyu Belimbing
		Star Energy, Mitra dalam Sorotan
Ekosistem Hutan		
Menjaga Masa Depan Bumi Dimulai dari Hutan Sendiri	10	
Melestarikan & Menyusun Kebijakan Konservasi Hutan & Satwa	14	
Sorotan: Selamatkan Badak Sumatra	15	
	20	
Ekosistem Pertanian		Capaian KEHATI
Diversifikasi dan Peningkatan Nilai Tambah Sumber Pangan	26	Peta Kerja KEHATI
Pangan Lokal & Pertanian Organik	34	Data Hibah KEHATI 2018
Menjawab Tantangan & Kemajuan Program	34	MoU & Mitra KEHATI 2018
Sorotan: Pelestarian Bambu Tabah, Sumber Pangan dan Konservasi Air	36	Data Program KEHATI 2018: Konservasi & Pemanfaatan Keanekaragaman KEHATI (KH)
		Intervensi Kebijakan Program KEHATI
		Laporan Keuangan
		Laporan Audit Keuangan
Ekosistem Kelautan		Kepengurusan KEHATI
Memulihkan Ekosistem Laut	41	Kepengurusan KEHATI 2018
Fokus Pada Mangrove & Terumbu Karang	42	
Mengelola Dana & Tata Kelola Kepentingan	43	
Ekosistem Laut		Terima Kasih Atas Dukungan Anda
Sorotan: Tambak Emas Pandansari	44	Tim Annual Report
		Jaringan KEHATI
Indeks SRI-KEHATI		
Investasi Dana Abadi Yayasan KEHATI	50	
Berinvestasi & Berkontribusi terhadap Konservasi Lingkungan	51	
Lewat Indeks SRI-KEHATI		



MEMBANGUN LANDASAN KOKOH MENUJU 5 TAHUN KE DEPAN

Tahun 2018 merupakan tahun yang cukup istimewa bagi KEHATI, di mana berbagai elemen organisasi KEHATI dan pemangku kepentingan duduk bersama merumuskan bagaimana KEHATI dapat berperan lebih jauh dalam dunia konservasi Indonesia pada tahun-tahun mendatang. Tentu, juga dengan berkaca pada peran, prestasi, serta pembelajaran KEHATI dari perjalannya dalam 25 tahun terakhir. Buah pikiran dan mimpi-mimpi tersebut diformulasikan dalam dokumen Rencana Strategis KEHATI 2019-2023.

Kemerahan politik pada tahun 2018 juga mengingatkan KEHATI betapa krusialnya untuk terus berperan dalam mempengaruhi pengambil kebijakan, baik tingkat desa maupun nasional. Dengan mendorong mereka untuk menempatkan keadilan dan keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam hayati sebagai titik sentral dalam strategi dan kebijakan pembangunan, yang tragisnya seringkali terpinggirkan oleh kepentingan-kepentingan politik.

Pelestarian dan pemanfaatan yang berkeadilan dan berkelanjutan, merupakan prinsip dasar dalam memastikan setiap elemen masyarakat memperoleh manfaat sosial dan ekonomi dari kekayaan keanekaragaman hayati, serta dengan tidak mengorbankan hak-hak generasi mendatang. KEHATI terus mendorong semangat ini dengan bekerjasama dengan berbagai mitra di akar rumput di berbagai penjuru tanah air, melalui berbagai program hibah, termasuk program-program khusus seperti TFCA-Sumatera, TFCA-Kalimantan, Sawit Berkelanjutan, dan Blue Abadi Fund.

Pemberdayaan masyarakat lokal, terutama melalui penguatan kelembagaan, tidak hanya sebuah strategi mendasar, tetapi juga sebuah misi yang senantiasa ingin diemban oleh KEHATI. Masyarakat lokal adalah *stakeholder* kunci yang memiliki kepentingan paling tinggi atas kelestarian keanekaragaman hayati, dan yang akan merasakan dampak langsung dari rusaknya keanekaragaman hayati tersebut.

Keberlanjutan program-program KEHATI sendiri juga sangat bergantung sejauh mana KEHATI dapat memberdayakan dan memandirikan komunitas lokal.

Sepanjang tahun 2018 KEHATI mendukung beberapa program pemberdayaan masyarakat seperti penguatan koperasi masyarakat, lembaga ekowisata dan lembaga konservasi; peningkatan kapasitas dalam pengelolaan hutan desa dan pengolahan hasil pemanfaatan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu); pengelolaan *learning centre* di koridor Halimun Salak; *share learning* pengelolaan program mangrove dan penanganan konflik tenurial, serta pelatihan budi daya dan pengolahan pasca panen.

KEHATI senantiasa membuka diri dan mengulurkan tangan, merangkul semua pihak untuk turut serta dalam mendorong agenda-agenda konservasi alam hayati Indonesia. Berbagai kemitraan terus dibangun, diperlebar, dan dikuatkan dengan berbagai pihak, termasuk dengan menjangkau lebih jauh dunia korporasi, serta para pelaku industri keuangan. Tahun 2018, misalnya, menandai akselerasi adopsi prinsip-prinsip investasi yang mengindahkan aspek-aspek sosial dan lingkungan oleh Manajer Investasi Indonesia. KEHATI menandatangani 5 perjanjian kerja sama peluncuran reksadana yang menggunakan Indeks SRI KEHATI sebagai acuan portofolio.

Mimpi KEHATI adalah sebuah alam yang lestari, yang tidak hanya untuk manusia kini, tetapi juga masa depan anak negeri. Sebuah negeri dimana kekayaan dan keindahan keanekaragaman hayati senantiasa tumbuh terjaga. Oleh karena itu, KEHATI selalu membuka diri dan mengulurkan tangan, mengajak semua pihak untuk bergerak bersama menjaga alam Indonesia. Bergerak dan terus bergerak hingga gerakan ini menjadi arus utama, menjadi bagian tidak terpisahkan dari hidup dan perikehidupan bangsa Indonesia. Menjadi nilai-nilai yang dianut setiap individu. Menjadi norma-norma yang dijunjung setiap komunitas bangsa Indonesia.

Riki Frindos

Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI



Ismid Hadad

Ketua Dewan Pembina

25 Tahun Mengabdi Untuk Kestarian Negeri

Pada tahun 2045, Indonesia diperkirakan akan lepas landas menjadi negara industri dan merupakan kekuatan ekonomi ke empat di dunia. Untuk menjadi negara industri yang kuat, Indonesia harus berakar pada kekayaan sumber daya keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati bukan sekedar upaya konservasi sumber daya alam, melainkan dapat menjelma menjadi modal pengetahuan, sumber inspirasi, pola berpikir dan cara mengelola pembangunan ekonomi, sosial dan ekologi secara berkelanjutan. Pengalaman-pengalaman KEHATI selama 25 tahun terakhir, menjadi bekal kekuatan KEHATI ke depan untuk melakukan berbagai inovasi dan pendekatan baru yang dibutuhkan Indonesia guna melestarikan dan mengembangkan beraneka ragam kekayaan alam hayati itu untuk kesejahteraan generasi penerus Republik ini.

Dalam menatap masa depan tersebut, saya mencatat suatu capaian penting pada tahun 2018 yaitu pergantian kepemimpinan dan perubahan pola kepengurusan di KEHATI, dengan dipilihnya Saudara Riki Frindos, sebagai Ketua Pengurus dan sekaligus juga Direktur Eksekutif Yayasan KEHATI yang baru. Saya yakin regenerasi pimpinan dengan bekal pengalaman puluhan tahun di sektor investasi serta kemampuan manajerial yang baik, akan dapat membawa

KEHATI menjadi organisasi swadaya masyarakat berkelas dunia yang kredibel, namun tetap dalam visi dan misi pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang semakin berdaya dan berhasil guna bagi masyarakat dan lingkungan hidup.

Saya mengucapkan selamat kepada KEHATI, yang telah menyelesaikan seluruh proses penyusunan Rencana Strategis 2019-2023, untuk selanjutnya menjadi landasan kerja tahunan KEHATI yang lebih maju. Tantangan KEHATI ke depan pasti selalu ada, namun saya percaya bahwa bekal pengalaman selama 25 tahun telah membuktikan bahwa KEHATI telah berhasil melampaui berbagai krisis di dalam dan luar negeri. Tentu saja semua itu dapat diatasi dengan kerja keras dan kepemimpinan yang berintegritas tetapi mampu beradaptasi dengan semua perubahan yang sangat cepat dan makin kompleks.

Saya perlu menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada jajaran pengurus, pengawas, komite-komite, manajemen, serta seluruh karyawan dan mitra kerja Yayasan KEHATI atas kerja sama dan dukungannya selama ini sehingga KEHATI terus bertumbuh dan mampu memberi kontribusi nyata pada pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang berkelanjutan di negara kita tercinta, Indonesia.

Menjaga Masa Depan Bumi Dimulai dari Hutan Sendiri



Fotografer: Ahmad Baihaqi

Luas daratan Indonesia hanya 1,3% dari luas daratan di bumi, akan tetapi luas total hutan Indonesia mencapai 120,35 juta hektar yang merupakan luasan hutan tropis kedua terluas di dunia setelah Brazil. Hutan Indonesia juga merupakan setengah dari hutan tropis Asia saat ini. Secara kontribusi kuantitatif terhadap dunia, ekosistem hutan Indonesia bersifat krusial.



rogram ekosistem hutan Yayasan KEHATI secara umum dilakukan melalui program reguler, *Tropical Forest Conservation Action in Sumatra* (TFCA-Sumatra) dan *Tropical Forest Conservation Action in Kalimantan* (TFCA-Kalimantan), serta program baru *Multi-stakeholder Forestry Programme* (MFP-4). Program reguler yang dijalankan berkesinambungan dari tahun ke tahun ini menggunakan hasil kelolaan dana abadi serta berbagai bentuk penggalangan dana. Program meliputi restorasi dan rehabilitasi, perhutanan sosial, pelestarian satwa (gajah sumatra dan badak kalimantan), kawasan Konservasi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), serta pengelolaan sampah.

Selain itu, ada pula program khusus yang merupakan kegiatan berbasis proyek dengan misi kehutanan yang spesifik sebagaimana disepakati oleh komite penyelenggara, di mana KEHATI berperan sebagai administrator finansial dari proyek. Program ini dilakukan tidak hanya memberikan kontribusi pada pelestarian fungsi ekologi tetapi juga memperkuat aspek kelembagaan untuk mendukung keberlanjutan program, termasuk dukungan pada penyusunan kebijakan terkait keanekaragaman hayati pada tingkat nasional dan daerah.





Pelepasliaran orangutan di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya, Kalimantan Barat

Fotografer: KOMPAS

MELESTARIKAN & MENYUSUN KEBIJAKAN



Penandatanganan 2 perjanjian program kemitraan lingkungan 2018-2021 oleh KEHATI dan **Star Energy** untuk konservasi hutan di area Darajat dan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak



Program survei bambu di Brebes bersama **Konsorsium Biologi Indonesia** (KOBI, Universitas Gajah Mada)



Survei Polisi Kehutanan Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Polisi Kehutanan Indonesia dan **WWF Indonesia**



Program revitalisasi sungai Citarum bekerja sama dengan **HSBC** hingga periode 2020



TROPICAL FOREST CONSERVATION ACTION (TFCA) SUMATERA

- Luasan kawasan hutan yang terdampak dari intervensi dengan berbagai pendekatan dan kebijakan TFCA-Sumatera adalah sekitar **2,9 juta hektar**
- Kawasan yang termasuk dalam jangkauan patroli, perhutanan sosial, restorasi, dan rehabilitasi **1.011.090 hektar**. TFCA-Sumatera telah melakukan penanaman sebanyak **1.597.153** bibit pada luas area **5.877 hektar**
- Total jarak tempuh oleh 38 tim patroli di wilayah ekosistem Leuser, Batang Toru, Tesso Nilo, Bukit Tiga Puluh dan TN Bukit Barisan Selatan serta TN Way Kambas adalah **53.549 km**

KONSERVASI HUTAN & SATWA



TROPICAL FOREST CONSERVATION ACTION (TFCA) KALIMANTAN

- Pengelolaan **225.871 ha** areal hutan secara berkelanjutan
- Penanaman lebih **100.000** bibit pohon perkebunan dan kehutanan
- Patroli hutan seluas **104.652,77 ha** dan pencegahan kebakaran hutan seluas **86.456 ha**
- Pencegahan alih fungsi lahan seluas **143.764.86 ha**
- Pelepasliaran **32** individu orangutan
- Monitoring **138** individu pesut dan **1.760** individu Bekantan
- Pengembangan **17** obyek wisata dan **15** produk unggulan (*agroforestry*, HHBK, pertanian, perikanan, dan ternak)



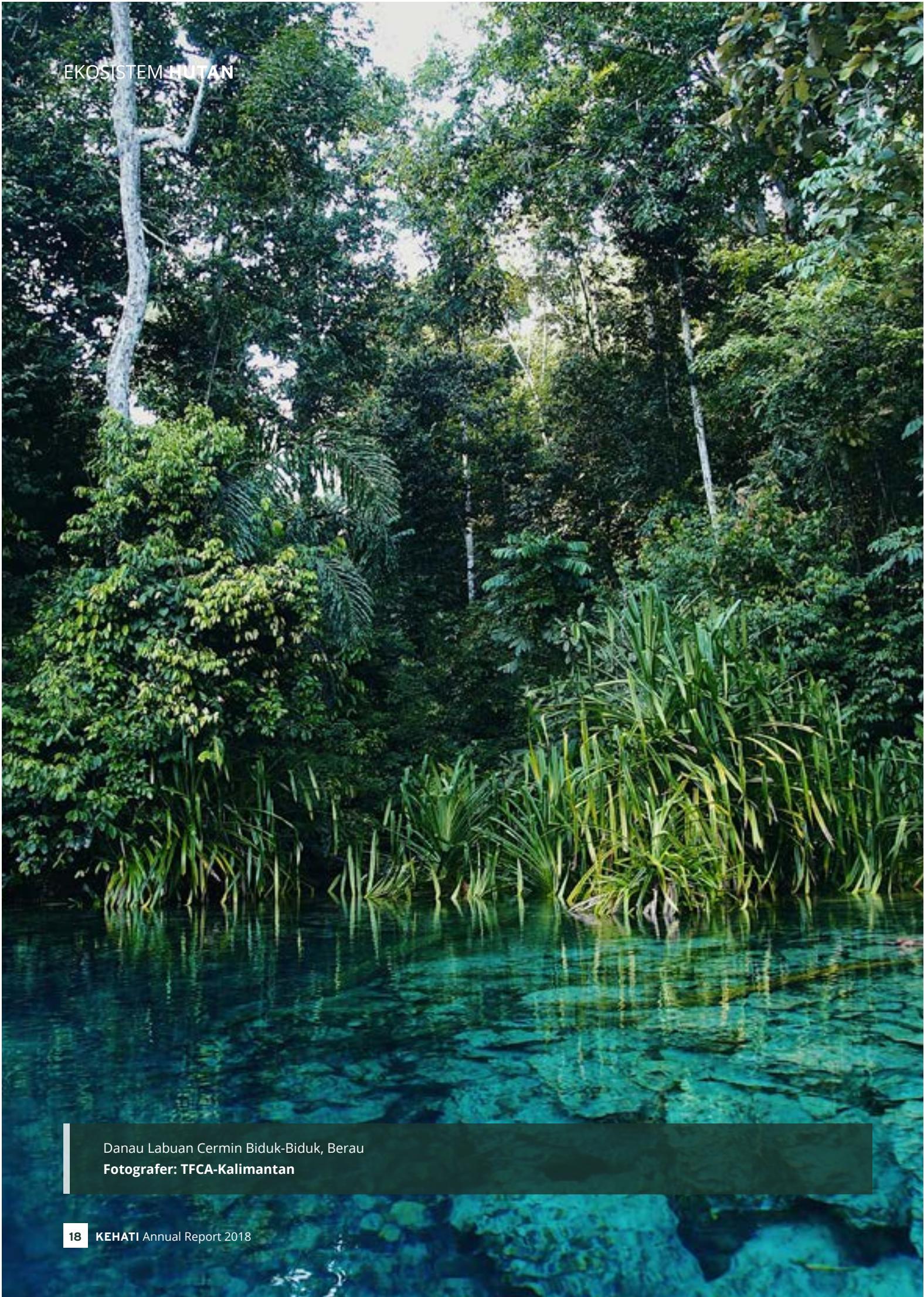
MULTI-STAKEHOLDER FORESTRY PROGRAMME (MFP-4)

- Pertumbuhan produksi kayu legal dan lestari: memastikan efektivitas dan keberlanjutan dari Sistem Verifikasi Legalitas Kayu yang mendukung kerangka FLEGT, untuk meningkatkan kepercayaan antara pembeli internasional dan pemasok domestik
- Pertumbuhan dalam bisnis hutan berbasis masyarakat: mendorong pengembangan bisnis hutan berbasis masyarakat untuk memanfaatkan hutan secara lestari, mencegah kerusakan hutan dan degradasinya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat

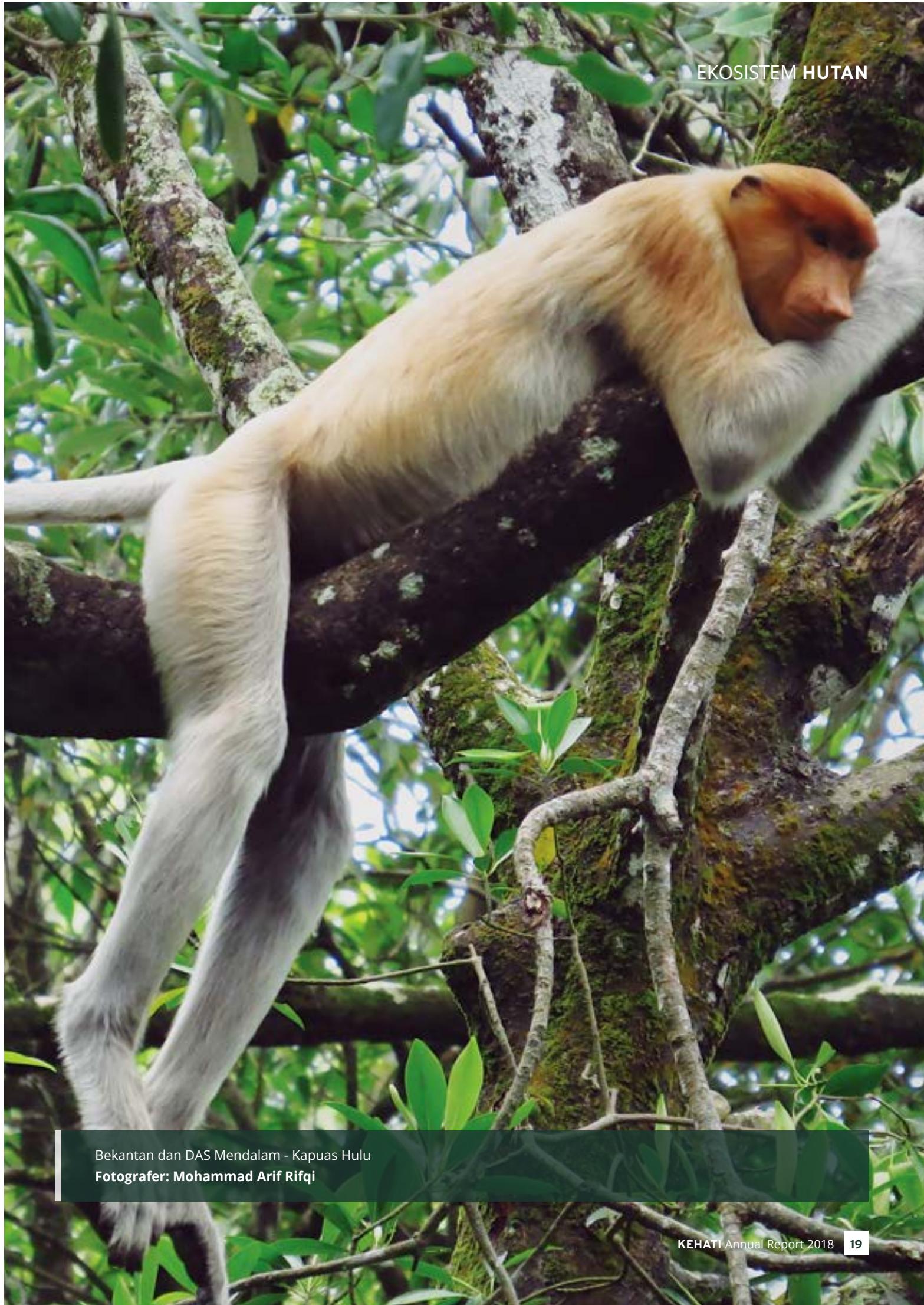


Proses pembuatan pasta indigo dari daun rengat padi

Fotografer: KOMPAS



Danau Labuan Cermin Biduk-Biduk, Berau
Fotoografer: TFCA-Kalimantan



Bekantan dan DAS Mendalam - Kapuas Hulu
Fotoografer: Mohammad Arif Rifqi



Selamatkan Badak Sumatra!

Operasi pelestarian badak sumatra dijalankan pada dua program khusus Yayasan KEHATI, yaitu TFCA-Sumatera dan TFCA-Kalimantan.

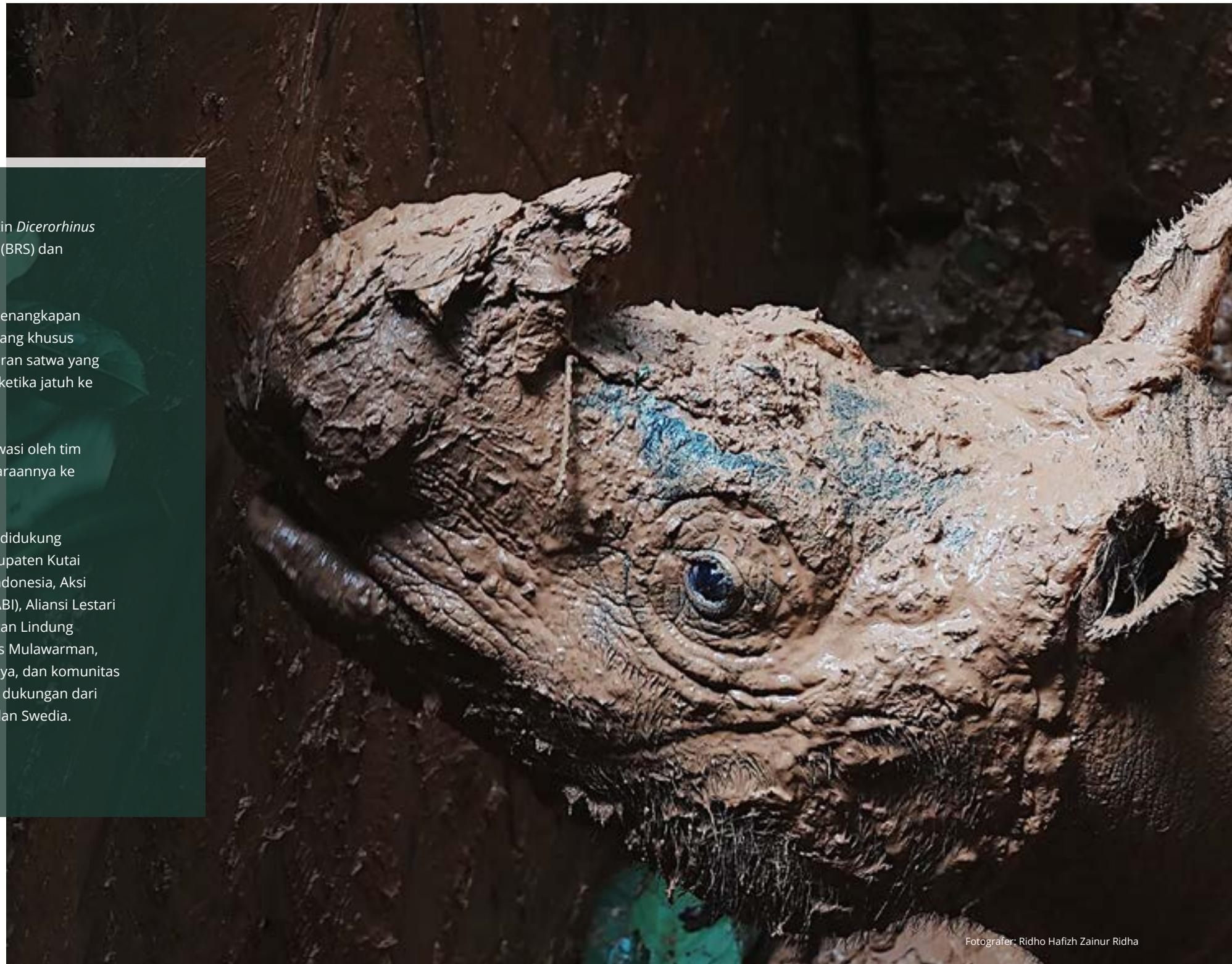
Tahun 2018, **TFCA-Sumatera** fokus pada pendanaan badak sumatra yang populasinya terus menurun selama beberapa dekade terakhir. Sebanyak 6 konsorsium lembaga melakukan aktivitas perlindungan badak di 3 kawasan Taman Nasional (TN) sebaran badak yang tersisa, yaitu TN Way Kambas, TN Bukit Barisan Selatan, dan TN Gunung Leuser dengan jumlah hibah yang disediakan berjumlah kurang lebih Rp20 miliar.



Dokumen Rencana Aksi Darurat Badak Sumatra 2018 - 2022 berhasil disusun oleh pemerintah bersama para lembaga konservasi. Tindakan "radikal" harus diambil untuk menahan turunnya laju populasi di alam dengan tujuan jangka pendek menghasilkan anak-anak badak sebanyak-banyaknya dalam lingkungan semi *in-situ* yang dalam jangka panjang untuk dapat dikembalikan lagi ke habitat aslinya.

Strategi yang tengah diimplementasikan oleh para mitra antara lain:

- **Leuser Timur:** membangun suaka badak sumatra, menyelamatkan individu badak terisolasi ke dalam suaka, menerapkan teknologi reproduksi berbantuan (*assisted reproduction technology*) untuk perkembangbiakan.
- **Leuser Barat:** proteksi badak secara intensif di kantong populasi alami dan memonitor pertumbuhan populasi liar badak sumatra untuk menghilangkan faktor-faktor yang menurunkan populasi.
- **Bukit Barisan Selatan:** penangkapan seluruh individu badak tersisa dan ditranslokasi ke Suaka Rhino Sumatera (SRS) di TN Way Kambas, mengamankan, dan memulihkan habitat untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk pelepasliaran badak di masa yang akan datang.
- **Way Kambas:** percepatan perkembangbiakan badak di SRS, melakukan proteksi intensif di kantong populasi alami, memonitor pertumbuhan populasi liar badak sumatra, melakukan perluasan dan peningkatan sarana prasarana SRS, penambahan badak potensial untuk kebutuhan pengembangbiakan di SRS, serta mengembangkan teknologi reproduksi berbantuan untuk perkembangbiakan badak.



Sementara **TFCA-Kalimantan** melakukan perlindungan badak sumatra yang bernama latin *Dicerorhinus sumatrensis* ini dengan membangun kandang/ *paddock* Borneo Rhino Sanctuary (BRS) dan translokasi badak.

Pada April 2018, TFCA-Kalimantan bersama Konsorsium ALERT-IPB melakukan operasi penangkapan badak betina bernama Pahu. Penangkapan menggunakan metode *pit-trap*, yaitu lubang yang dirancang khusus dengan papan pengaman di dinding-dindingnya dan dibuat dengan ukuran yang sesuai dengan ukuran satwa yang akan dijebak. Pada dasar lubang diletakkan serasah dan dedaunan agar badak atau mamalia besar ketika jatuh ke lubang dapat mendarat tanpa terluka.

Selang tujuh bulan kemudian pada November 2018, Pahu berhasil ditangkap lalu dipantau dan diawasi oleh tim dokter nasional dan internasional, serta para perawat selama 3 bulan sebelum diserahkan pemeliharaannya ke manajemen suaka.



Upaya penyelamatan badak sumatra di Kalimantan Timur ini didukung oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintah Kabupaten Kutai Barat, Sekretariat Bersama Badak Indonesia, Yayasan WWF Indonesia, Aksi Konservasi Hutan Tropis (TFCA), Yayasan Badak Indonesia (YABI), Aliansi Lestari Rimba Terpadu (ALeRT), Institut Pertanian Bogor (IPB), PT Hutan Lindung Kelian Lestari (HLKL), Borneo Rhino Alliance (BORA), Universitas Mulawarman, Komunitas Pecinta Alam Damai (KOMPAD), mitra terkait lainnya, dan komunitas masyarakat adat. Selain dari Indonesia, tim dokter mendapat dukungan dari dokter hewan lembaga luar negeri yaitu Malaysia, Australia, dan Swedia.

Fotografer: Sugeng Hendratno



DIVERSIFIKASI DAN PENINGKATAN NILAI TAMBAH SUMBER PANGAN

Demi Masa Depan Negeri

Sektor pertanian menjadi kunci utama penopang pemenuhan pangan penduduk Indonesia yang populasi lebih dari 260 juta di tahun 2017. Diperkirakan, jumlah tersebut akan terus meningkat sampai dengan 298,5 juta jiwa di tahun 2025. Salah satu implikasinya adalah kebutuhan pangan penduduk Indonesia akan terus meningkat seiring dengan laju jumlah penduduk.



Indonesia, mempunyai keragaman pangan yang tinggi, baik sumber karbohidrat, vitamin dan protein, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya karbohidrat yang masih terfokus pada beras, sementara sumber lokal yang ada nyaris hilang. KEHATI merevitalisasi kembali sumber pangan dan kearifan lokal.

Yayasan KEHATI melalui program ekosistem pertanian di 2018 masih melanjutkan program sebelumnya untuk pengembangan pangan lokal, khususnya sumber karbohidrat sorgum dan peningkatan nilai tambah produk komoditas lestari (pertanian organik) dan pengelolaan bambu. Selain itu, inisiatif baru dilakukan secara lintas ekosistem dengan cara pelestarian dan peningkatan nilai tambah kelapa rakyat.

Di Nusa Tenggara Timur, fokus intervensi di tahun 2018 adalah *scale up* dari program penanaman sorgum yang telah dilakukan di kawasan Manggarai Barat, Flores Timur, dan Lembata ke kawasan koridor pangan lokal Flores daratan dan kepulauan.

Melalui Program Khusus Penguatan *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO), KEHATI menawarkan solusi untuk membantu menyelesaikan permasalahan lahan sawit di dalam hutan. Keberadaan 3,46 juta hektar lahan sawit di kawasan hutan menjadi dilema, karena Indonesia dihadapkan pada komitmen untuk merealisasikan penurunan angka deforestasi dari berbagai aktivitas ekonomi, termasuk sektor sawit. Oleh karena itu, diperlukan langkah – langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut.



Pertanian organik di Sangihe



Untuk karakter lahan panas dan kering seperti di Flores, sorghum adalah tanaman yang tepat dibudidayakan. Didaulat sebagai pengganti beras/ nasi, sorghum jadi istimewa karena memiliki kemampuan menyerap air yang mengembun di malam hari, berbeda dengan padi atau jagung yang membutuhkan pengairan/ penyiraman.

Sorgum atau yang juga dikenal dengan nama cantel atau gandrung ini memiliki keunggulan mutu gizi dengan kandungan protein, kalsium, zat besi, fosfor, dan vitamin B1 yang lebih tinggi dibanding nasi. Dengan kandungan serat yang tinggi dan kandungan gula rendah, sorgum juga dapat menjadi pilihan pangan yang lebih sehat.

Di Flores Timur, Solor, dan Lembata, kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pasca panen sorgum di beberapa desa, yaitu Likotuden, Adonara, dan Lembata. Unit pengolah sorgum atau rumah produksi telah dibangun di Kampung Likotuden dengan kapasitas lebih dari 250 kg/jam yang dikelola oleh kelompok petani sorgum yang tergabung dalam wadah Usaha Bersama Sorgum (UB).

Selain pangan lokal, dukungan kegiatan juga disinergikan untuk pelestarian cendana dan bambu. Pelestarian bambu diarahkan untuk konservasi air yang mendukung ketersediaan air di sekitar kawasan pertanian dan pengembangan olahan rebung bambu di Nusa Tenggara Barat, bekerja sama dengan ekosistem hutan.

Di kabupaten Kepulauan Sangihe, intervensi KEHATI berfokus kepada penguatan kapasitas APO KOMASA dan Koperasi MASENTRA menjadi lembaga yang mandiri dalam pengelolaan bisnis unit komoditas organik dan olahannya. Yayasan KEHATI juga mendukung terlaksananya audit eksternal lembaga sertifikasi organik untuk empat komoditas yaitu: pala, cengkeh, sagu dan kelapa, replikasi kawasan pertanian hortikultura organik dan mendorong lahirnya regulasi pemerintah daerah tentang pertanian organik.





Proses pembuatan mie sagu di Pulau Sangihe, Sulawesi Utara

Fotografer: Feri A. Latief



Perajangan buah pala di Pulau Sangihe
Fotografer: Feri A. Latief



Fuli pala di Pulau Sangihe
Fotografer: Feri A. Latief

PANGAN LOKAL & PERTANIAN ORGANIK

- Pelestarian dan pemanfaatan pangan lokal sorgum di Pulau Flores. Lokasi: Manggarai Barat, Ende, Larantuka, Solor, Lembata.
- Pertanian organik di Sangihe. Asosiasi Petani Organik Komunitas Mandiri Sangihe mendapatkan sertifikat organik dari Ecocert untuk pala, sagu, kelapa, dan cengkeh serta kesempatan pameran di Thailand, Jerman, dan Inggris.
- Peningkatan nilai tambah kelapa rakyat.

MENJAWAB TANTANGAN & KEMAJUAN PROGRAM

Program Penguatan ISPO

- KEHATI bersama AURIGA melakukan digitasi citra satelit untuk tutupan lahan sawit. Luas kawasan perkebunan sawit di Indonesia tercatat seluas 16,8 juta hektar. Dari luasan tersebut sekitar 41% (6,8 juta hektar) merupakan sawit rakyat (BPDP-KS 2018). Dari luasan tersebut sekitar 3,46 juta hektar berada di dalam kawasan hutan dan statusnya adalah ilegal.



- Resolusi Agraria sebagai solusi alternatif untuk membantu menyelesaikan permasalahan lahan sawit di dalam hutan melalui reforma agraria, perhutanan sosial, dan pengelolaan perkebunan komunal sebagai aset desa. Sampai Desember 2018, *pilot project* Resolusi Agraria telah dilakukan di Desa Tepian Buah (Kabupaten Berau, Kalimantan Timur). KEHATI dan mitra (AURIGA dan JAVLEC) telah memfasilitasi proses penyelesaian penguasaan lahan oleh masyarakat di kawasan hutan.

Pelstarian Bambu tabah. Sumber Pangan dan Konservasi Air

Yayasan KEHATI bekerjasama dengan CIMB Niaga dan Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu (BP2T HHBK) mendukung Kelompok Tani Hutan Patuh Angen melakukan penanaman bambu tabah di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Rarung, Lombok Tengah. KHDTK dengan luasan 325 hektar ini memiliki fungsi hutan lindung dengan tujuan perlindungan mata air dan mencegah longsor. Selain itu, KHDTK diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan, dengan 415 lahan garapan telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Setelah sekitar 2.500 bambu tabah ditanam pada 2015-2016 sebagai uji coba pada lahan garapan petani di wilayah KHDTK, pada 2018 dilakukan penambahan penanaman bambu tabah sebanyak 3.700 pohon atau seluas 7 hektar. Hasilnya, di musim penghujan 2019, bambu-bambu tersebut telah dapat dipanen rebungnya.

Pengembangan bambu tabah di KHDTK menjadi upaya pengkayaan jenis HHBK di kawasan hutan dengan model agroforestri yang dapat meningkatkan ekonomi petani pengelola yang tinggal di kawasan hutan.

Upaya ini sejalan dengan kebijakan pemerintah daerah untuk menjadikan bambu sebagai salah satu pilihan tanaman HHBK di kawasan hutan yang ada di Nusa Tenggara Barat.

Seperti diketahui, jenis bambu di dunia mencapai 1.600 jenis dan 10%-nya ada di Indonesia. Namun demikian, dari 160 jenis yang dimiliki, tak sedikit yang sudah terancam punah. Padahal, bambu mempunyai banyak manfaat baik manfaat ekologi, sosial, budaya, dan ekonomi.

Dari sisi ekologi, tanaman ini menjadi pilihan untuk konservasi lahan, mampu untuk menyimpan air, menyerap karbon dioksida, menahan longsor sehingga baik untuk ditanam di lahan-lahan kritis. Di sisi budaya, masyarakat Indonesia tak pernah lepas dari bambu mulai lahir sampai akhir hayat. Bambu juga dapat diolah menjadi ragam olahan baik seni, alat rumah tangga, bangunan dan pangan yang dapat meningkatkan ekonomi.



Saat ini banyak inovasi dari bambu yang telah dikembangkan, baik seni, pangan, konstruksi, alat rumah tangga, arang aktif, dan lainnya. Dari sisi pangan, rebung bambu merupakan produk makanan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan memiliki prospek untuk dieksport, namun perlu diperhatikan juga bahwa tidak semua jenis bambu dapat dimanfaatkan rebungnya untuk dijadikan bahan makanan.

Bambu tabah, merupakan salah satu jenis bambu yang memiliki potensi dan prospek nilai ekonomi. Bambu ini dapat dipanen secara terus menerus sampai 100 tahun dan dapat dimanfaatkan batang dan rebungnya sebagai olahan makanan. Rebung merupakan produk utama dari bambu tabah karena rebungnya memiliki rasa yang hambar dan tidak pahit serta telah diteliti memiliki kadar asam sianida yang rendah sehingga aman untuk dikonsumsi.

Aspek ekonomi juga menjadi harapan petani pengelola kawasan di KHDTK. "Rebung bambu tabah bisa menjadi tambahan pendapatan selain vanili, kemiri, madu, kopi yang ada di lahan kami. Dari hasil penanaman tiga tahun lalu sekarang sudah dapat dipanen hasil rebungnya," ungkap Syukri, Ketua Kelompok Patuh Angen yang selama ini bersama kelompoknya telah melakukan penanaman 7.200 bambu tabah di KHDTK. Dengan teknologi pengolahan yang ada dan sudah dikembangkan, rebung yang biasanya bertahan hanya seminggu, kini sudah bisa mencapai setahun aman untuk dikonsumsi.

Target ekspor dari bambu tabah ini adalah Korea, Jepang, dan Tiongkok yang menuntut proses higienis. Untuk pasar domestik, Bali juga masih kekurangan pasokan, sehingga pasar bambu tabah masih sangat terbuka lebar.



Angklung, salah satu alat musik olahan bambu tabah

MEMULIHKAN EKOSISTEM LAUT

Rehabilitasi mangrove dan terumbu karang secara berkesinambungan.

Program Ekosistem Kelautan Yayasan KEHATI di 2018 berfokus pada isu perubahan iklim melalui pengembangan program rehabilitasi ekosistem hutan mangrove dan rehabilitasi ekosistem terumbu karang. Untuk mendapatkan dukungan masyarakat, kegiatan tersebut dihubungkan dengan kegiatan pemanfaatan berkelanjutan khususnya di pemanfaatan jasa lingkungan berupa ekowisata, nilai tambah produk, peningkatan kapasitas lembaga dan memasukkan unsur teknologi informasi untuk mendukung program mitra.

Untuk Program pelestarian di Bentang Laut Kepala Burung (*Bird's Head Seascape/BHS*), dana perwalian berkelanjutan dikembangkan melalui program *Blue Abadi Fund*. Yayasan KEHATI dipercaya menjadi administrator untuk mengelola dana tersebut, dan membentuk tim manajemen untuk melaksanakan tugas harian.

Pada program khusus lain, TFCA-Kalimantan mendukung penyelamatan ekosistem hutan mangrove yang ada di pesisir di Kabupaten Berau. Kegiatan ini ditujukan untuk mendukung Program Karbon Hutan Berau (PKHB) terkait dengan perbaikan tata kelola mangrove di Berau.

FOKUS PADA MANGROVE & TERUMBU KARANG

COASTAL CARBON CONNECTION

Program ini meneruskan capaian program rehabilitasi hutan mangrove yang telah berhasil dilakukan dalam skala desa bersama mitra-mitra kerja khususnya mitra di pesisir pantai utara Pulau Jawa. Pondasi awal program ini adalah memantapkan keberlanjutan program dan kemandirian mitra dengan mendukung program ekowisata dan nilai tambah produk berbasis ekosistem mangrove.

Di Brebes, KEHATI membantu mitra Mangrovesari melaksanakan kegiatan rehabilitasi dan pengembangan ekowisata mangrove, serta memperkuat lembaga pengelolanya melalui kerja sama dengan banyak pihak. KEHATI memberikan dukungan peningkatan pemasaran produk ekowisata dengan membangun platform pemasaran online menggunakan aplikasi *booking online* dan pengembangan *website*. Peningkatan kapasitas melalui teknologi informatika ini berhasil memberikan pelayanan dan inovasi nilai tambah produk jasa lingkungan yang lebih baik.

SAVE OCEAN AND SMALL ISLANDS (SOSIS)

- Menjawab isu perubahan iklim di ekosistem pulau kecil dengan riset aksi dan kegiatan pemulihan terumbu karang menggunakan berbagai substrat dan metode.
- Menjawab tantangan mengurangi sampah laut khususnya plastik melalui kampanye, praktik wisata bahari kurangi penggunaan plastik, dan pengembangan program alternatif pengganti plastik berbahan alam. Kampanye yang digulirkan adalah *PLASTIC WARS* dan *BACK to BESEK*, yaitu penggunaan besek bambu sebagai upaya mengurangi penggunaan wadah makanan dari plastik.

MENGELOLA DANA & TATA KELOLA KEPENTINGAN EKOSISTEM LAUT

TROPICAL FOREST CONSERVATION ACTION (TFCA) KALIMANTAN

Pada tahun 2018, mitra TFCA-Kalimantan di Berau melanjutkan inisiatif pelestarian dan pemanfaatan hutan mangrove yang sudah dimulai di tahun sebelumnya antara lain:

- Pengembangan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dari mangrove seperti sirup, selai, dodol, lulur, nugget, bakso mangrove, dan lain sebagainya.
- Pengembangan desain ekowisata mangrove di tingkat tapak, pelatihan membatik mangrove, serta konservasi Bekantan di kawasan mangrove Delta Sungai Segah dengan pendekatan ekowisata bekantan.
- Pengayaan 5.000 bibit mangrove di lahan seluas 12 ha.

Di tingkat nasional, KEHATI mempresentasikan hasil capaian mitra yang bekerja di isu mangrove sebagai pembelajaran para pihak dalam Workshop Nasional Pengelolaan Mangrove Berkelanjutan GIZ – Forclime di Balikpapan.

BLUE ABADI FUND

Program Blue Abadi Fund (BAF) telah menyelesaikan penyaluran hibah siklus-1 untuk mendukung upaya pelestarian ekosistem Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) beserta spesies di dalamnya melalui kegiatan perlindungan dan pengelolaan berkelanjutan oleh 23 mitra lokal dengan capaian kunci selama tahun 2018 sebagai berikut:

- 3.374 anak-anak dan remaja di 68 desa di BLKB berpartisipasi dalam program pendidikan lingkungan.
- Guna mendukung pengelolaan bersama jaringan Kawasan Konservasi Perairan seluas 3,6 juta ha dengan fokus pada Kabupaten Raja Ampat, telah dilakukan 431 patroli yang dilakukan oleh BLUD UPTD Raja Ampat di 7 sub-KKP, dan 820 patroli oleh komunitas/masyarakat adat di 4 sub-KKP. Keseluruhan patroli ini mencatat adanya 45 pelanggaran zonasi, di mana 2 pelanggaran diantaranya dikenakan sanksi adat.
- Dua pantai peneluran penyu yang kritis di BLKB, yaitu Pantai Piyai-Sayang dan Taman Pantai Jean Womom, Tambraw dipatroli secara berkala. Pengembangbiakan tukik di Piay meningkat 26,7% dari baseline (2008-2013) atau total 130.056 tukik.
- Guna mendukung pemantauan upaya konservasi di BLKB, telah dilaksanakan 5 pemantauan ekologi & 1 pemantauan kesehatan karang di MPA Raja Ampat, MPA Kaimana, dan TN Teluk Cendrawasih.
- Mengembangkan kapasitas terkait konservasi laut dan pengelolaan SDA 422 praktisi KKP, perikanan, dan pengguna sumber daya lain, termasuk 63 perempuan, di mana lebih dari 80% total peserta adalah penduduk asli Papua.



TAMBAK EMAS PANDANSARI

*Mendukung Penghidupan Warga
dan Kestarian Alam*

Desa Wisata Mangrove Pandansari, Brebes Jawa Tengah kini ramai dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun nasional. Dengan jumlah kunjungan wisata rata-rata per tahun mencapai 120 ribu orang, ekowisata yang dikelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Mangrove Sari ini mampu menyumbangkan lebih dari satu miliar rupiah setahunnya. Berkat hutan mangrove, warga dukuh Pandansari mendapat berkah melimpah. Wisata mangrove mampu menyerap banyak tenaga kerja, mendorong tumbuhnya kios yang dikelola masyarakat, dan juga munculnya *homestay* untuk menampung wisatawan dari luar daerah. Selain itu, terdapat pula wisata edukasi sekolah alam, pengolahan garam rebus, budidaya kepiting soka, dan lainnya.

Pohon mangrove juga memiliki berbagai potensi lain. Daunnya dimanfaatkan menjadi pewarna alami untuk batik, buahnya sebagai pangan lokal, antara lain sirup dan selai. Hutan mangrove yang kini telah tumbuh lebat berhasil mendongkrak ekonomi warga Pandansari.

Namun, tak banyak yang tahu bahwa Pandansari pernah mengalami masa suram. Bertahun-tahun masyarakat di sana tersiksa. Tambak hancur, lahan hilang, dan rumah terendam setiap laut pasang hanya karena hutan mangrove mereka hilang. Bayang-bayang tanpa masa depan menggantung di benak hampir semua warga Pandansari. Sumber mata pencarian pelan dan pasti sirna. Urbanisasi pun menjadi opsi.





Pada tahun 2008, Yayasan KEHATI datang dan membantu masyarakat lokal melakukan rehabilitasi ekosistem mangrove dengan menanam 100.000 pohon di area seluas 5 hektar. Berkat kegigihan masyarakat lokal, jumlah pohon mangrove yang ditanam hingga tahun 2018 mencapai 3,5 juta batang dengan luasan area penanaman 210 hektar.

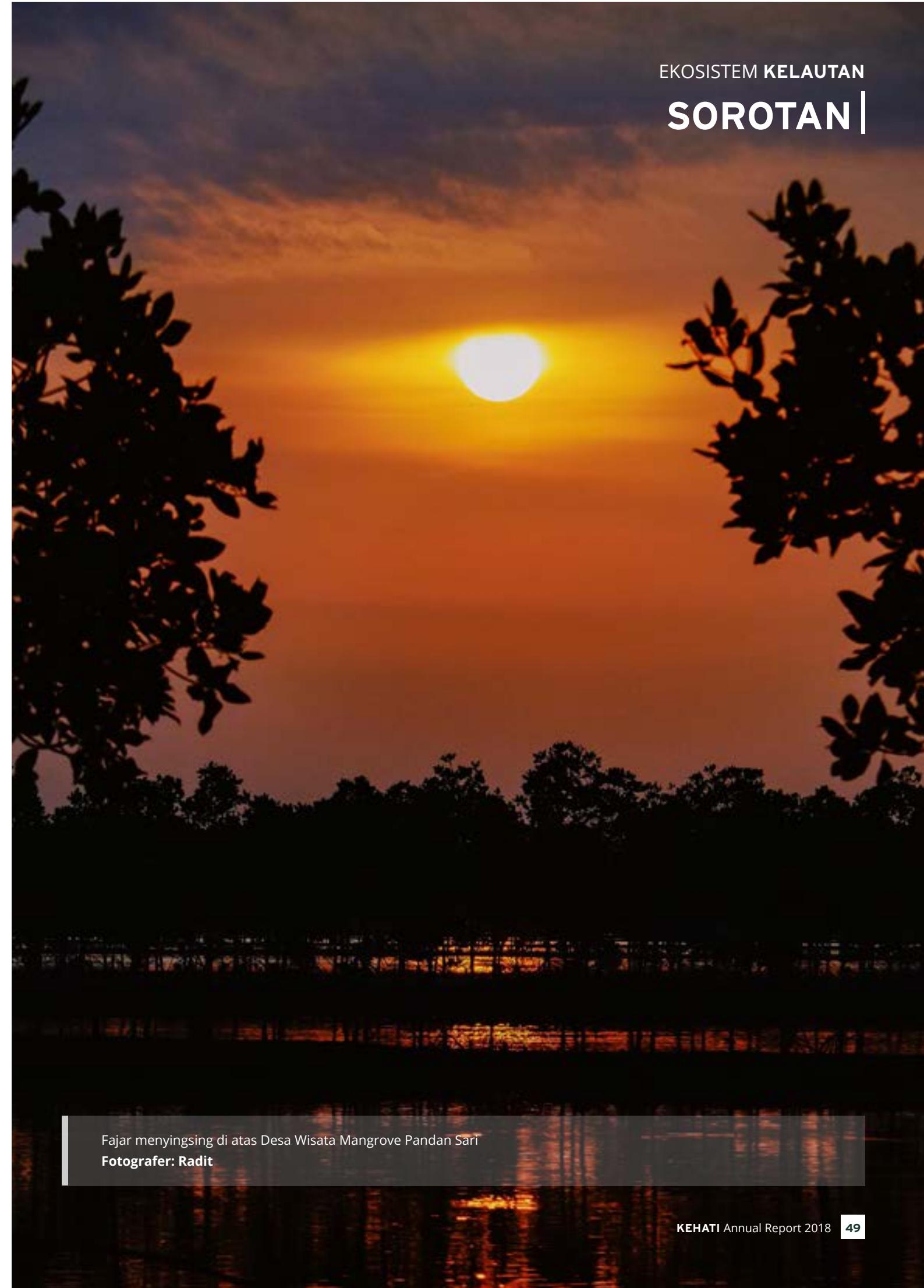
Keberhasilan program konservasi mangrove ini menjadikan Pandansari sebagai pusat pembelajaran mangrove nasional dengan motor penggeraknya adalah kelompok masyarakat 'Mangrovesari' yang dipimpin oleh Rusjan dan Mashadi. Rusjan mendapat penghargaan Perhutanan Sosial dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2015, sementara Mashadi mendapat penghargaan Kalpataru dari Presiden RI tahun 2016.

| SOROTAN |



Sedekah laut di Desa Wisata Mangrove Pandan Sari
Fotografer: Radit

| SOROTAN |



Fajar menyingsing di atas Desa Wisata Mangrove Pandan Sari
Fotografer: Radit

INVESTASI DANA ABADI YAYASAN KEHATI



Kinerja investasi *Endowment Fund* (EF) KEHATI hingga Desember 2018 mencapai Rp228,11 miliar (sebelum withdrawal US\$ 900.000), turun sebesar 1,51% dibandingkan posisi per akhir Desember 2017. Di dalam negeri, investasi KEHATI di Reksa Dana KEHATI Lestari pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,6%; sedangkan investasi di ETF SRI KEHATI/XISR turun sebesar 4,1%. Beberapa tantangan yang dihadapi perekonomian Indonesia serta perlambatan ekonomi global, telah memicu turunnya harga saham dan mempengaruhi penurunan nilai investasi berbasis saham.

KETERANGAN	2018	2017
Investasi KEHATI di luar negeri (USD)	11.433.207	12.231.453
Investasi KEHATI di dalam negeri (Rp)	48.929.739.645	51.067.063.918
Debt Swap TFCA-Sumatera (USD)	200.000	300.000
Properti	500.000	500.000
Total EF dalam USD	15.512.099	16.800.796
Total EF dalam Rp	228.105.433.093	231.594.676.994

BERINVESTASI & BERKONTRIBUSI TERHADAP KONSERVASI LINGKUNGAN LEWAT INDEKS SRI-KEHATI

Keberadaan Indeks SRI KEHATI yang diinisiasi sejak 8 Juni 2009 sebagai satu-satunya indeks saham berkelanjutan di Indonesia menjadi semakin penting, karena sejalan dengan *roadmap* keuangan berkelanjutan 2015-2019, yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dengan kinerjanya yang baik, SRI-KEHATI telah mendapat pengakuan dari berbagai pihak di pasar modal, terbukti dengan diluncurnya berbagai reksa dana baru berbasis SRI-KEHATI selama tahun 2018 (di samping reksa dana yang telah diterbitkan sebelumnya yakni Premier ETF SRI-KEHATI "XISR" oleh Indopremier Investment Management serta Reksa Dana Indeks RHB SRI-KEHATI Index Fund oleh RHB Asset Management) ; sebagai berikut:

- Reksa Dana Indeks Insight SRI-KEHATI Likuid (diluncurkan tanggal 29 Maret 2018) oleh Insight Investments Management
 - Reksa Dana Indeks Simas SRI-KEHATI oleh Sinar Mas Asset Management (14 Mei 2018)
 - Reksa Dana Indeks Ayers Equity Index SRI-KEHATI oleh Ayers Asia Asset Management (16 Juli 2018)
 - Reksa Dana Indeks Yuanta SRI-KEHATI Index oleh Yuanta Asset Management (14 November 2018)
 - Reksa Dana Indeks BNP Paribas SRI-KEHATI oleh BNP Paribas Investment Partners (29 November 2018)
- Pada tanggal 11 Juli 2018, KEHATI bersama dengan majalah SWA kembali mengadakan acara SRI-KEHATI Award 2018 bertempat di Hotel Ayana Midplaza, Jakarta. Pada kesempatan ini, KEHATI menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada 3 perusahaan yang terbaik dari 25 perusahaan di dalam indeks SRI-KEHATI, yakni PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
- Adapun terkait peran aktif dan dukungan KEHATI pada pengambil kebijakan/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2018, di antaranya mencakup:
- Finalisasi prospek pendanaan dari Ford Foundation melalui pengajuan proposal berjudul "*Promoting Sustainable Natural Resources Management through Green Investment and Institution Strengthening*" ; di mana salah satu fokus program ini adalah melakukan *review* Indeks SRI-KEHATI serta upaya mempromosikan SRI-KEHATI sebagai *Indonesian Green Index*, dengan durasi program sekitar 18 bulan.
 - *Green Index* – berdasarkan FGD awal bersama KEHATI di Agustus 2017, OJK kemudian melakukan kajian dan mengadakan internal FGD selama tahun 2018 dengan mengacu pada SRI-KEHATI sebagai *Indonesian Green Index*.



Sejak tahun 2014, Yayasan KEHATI mengembangkan *Biodiversity Warriors*, gerakan anak muda yang terlibat dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Hingga Desember 2018, gerakan anak muda ini telah memiliki total anggota sebanyak 1.920 orang yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan aktif berkegiatan dengan bantuan *platform online* biodiversitywarriors.org yang terbuka untuk para siswa dan mahasiswa di seluruh wilayah nusantara. Sejauh ini, *Biodiversity Warriors* telah menghasilkan 2.698 jurnal dan 4.511 katalog, dengan 22 kegiatan yang didominasi kegiatan edukasi tentang keanekaragaman hayati ke sekolah dan universitas di Jabodetabek.

Muhammad Khoir adalah sosok yang akrab tampak di berbagai kegiatan dan berkat totalitasnya, Khoir pun didaulat sebagai koordinator *Biodiversity Warriors*. Lulusan Fakultas Biologi Universitas Nasional Jakarta yang berusia 26 tahun ini aktif dalam kegiatan konservasi, pernah menjadi Koordinator Monitoring Perilaku Primata di Buperta Cibubur (2012), Koordinator Survey Primata di Tapos Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (2013) bersama LUTUNG Forum Studi Primata Fakultas Biologi Universitas Nasional.

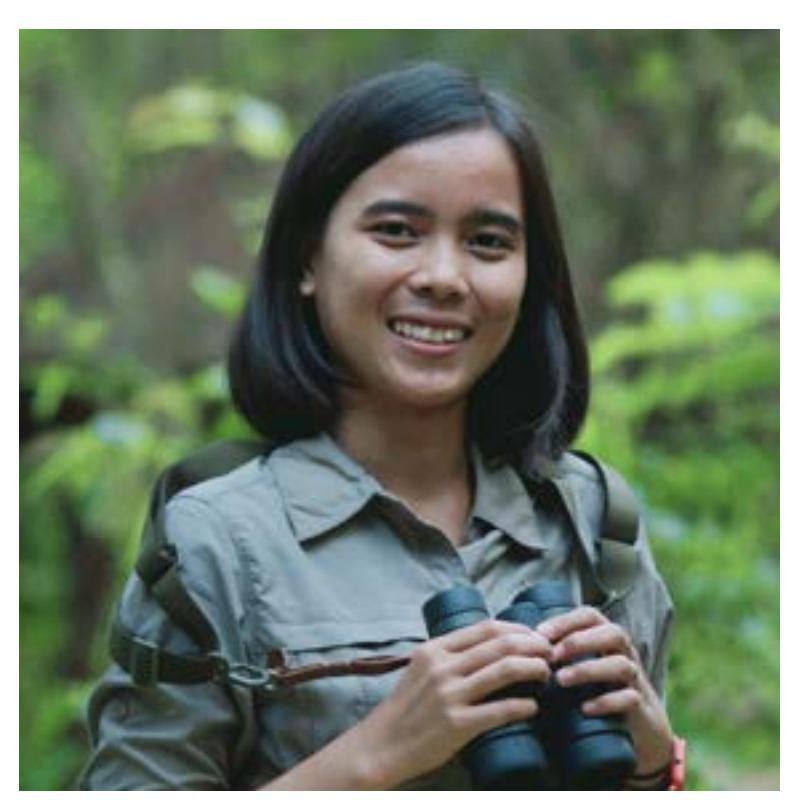
Beberapa capaian Khoir di *Biodiversity Warriors* antara lain:

1. Menjadi koordinator untuk melakukan edukasi tentang keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup kepada siswa sekolah. Beberapa sekolah yang didampingi yaitu Sekolah Citra Alam Ciganjur - Jakarta, Semut-Semut The Natural School - Depok, Sekolah Alam Meruyung - Depok, Sekolah Ricci - Bintaro, Sekolah Alam Indonesia- Cipedak. Kegiatannya adalah melakukan pendataan keanekaragaman hayati di lingkungan pekarangan sekolah yang menghasilkan peta hijau sekolah.
2. Mendampingi para santri melakukan pendataan dan pendokumentasian keanekaragaman hayati yang terdapat di Lingkungan Pondok Pesantren Ekologi Ath-Thaariq - Garut. Dari sini Khoir menghasilkan buku "Tumbuhan Obat dan Satwa Liar: Keanekaragaman Hayati di Lingkungan Pondok Pesantren Ekologi Ath-Thaariq, Garut, Jawa Barat".
3. Pada 2018, Khoir menyusun buku berjudul "Sekolahku KAYA, Biodiversitas Sekolah Citra Alam Seri Kupu-Kupu", sebagai hasil pendataan kupu-kupu yang dilakukan oleh siswa SD Sekolah Citra Alam yang tergabung dalam ekskul Kelompok Ilmiah Anak (KIA) bekerjasama dengan *Biodiversity Warriors*.

Instagram: @muhammad_khoir11



Peneliti Rangkong di Rimba Kalimantan



Hardiyanti

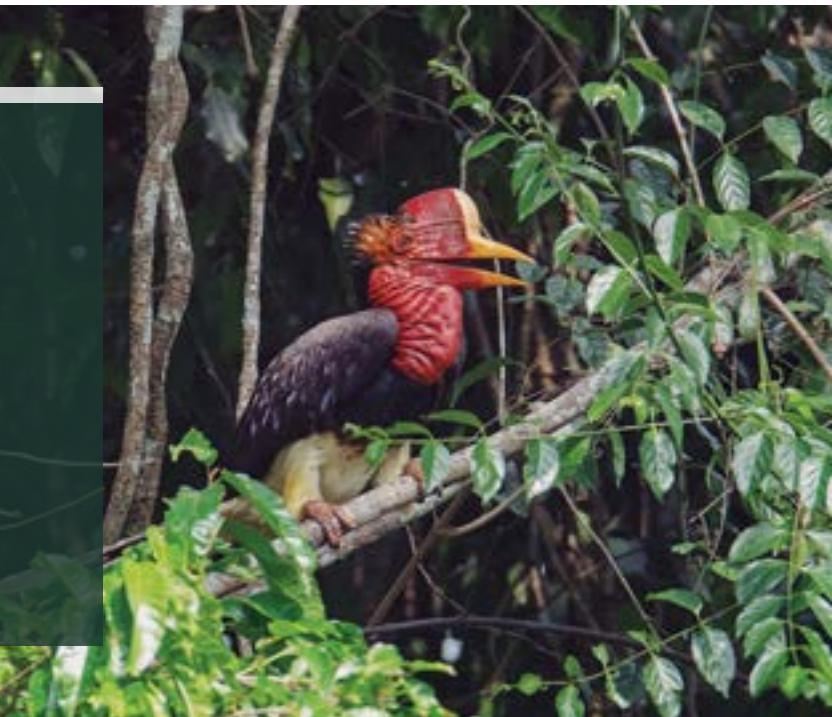
Hardiyanti, salah seorang *research officer* di Rangkong Indonesia memantapkan pilihan berkarirnya dengan menjadi peneliti rangkong setelah menyelesaikan studi biologi di Universitas Pakuan Bogor tahun 2016. Dian, begitulah panggilan akrabnya, sudah fokus pada dunia penelitian rangkong sejak awal 2017 yang ditempatkan di Sungai Utik, Kalimantan Barat.

Sebuah kesempatan emas menghampiri di penghujung tahun 2018, Dian mendapatkan tawaran dari seorang ahli ekologi dan satwa liar, Yokyok Hadiprakarsa untuk bergabung pada sebuah penelitian burung rangkong yang ambisius. Projek ini merupakan riset rangkong terbesar pertama di Indonesia yang akan dilakukan di satu kabupaten, yakni Kabupaten Kapuas Hulu. Riset ini berlangsung selama dua tahun untuk mengetahui populasi rangkong, menggali persepsi masyarakat dan melakukan kampanye pelestarian rangkong.

Survei rangkong di Kapuas Hulu dilatarbelakangi karena dalam kurun waktu 3 tahun (2012-2015), terdapat satu spesies rangkong, yaitu Rangkong Gading yang status keterancamannya meningkat 2 tahap dari mendekati terancam punah menjadi kritis, yang berarti satu tingkat sebelum punah di alam. Pada tahun 2013, tercatat lebih dari 6.000 Rangkong Gading diburu di Kalimantan Barat. Padahal, Rangkong Gading merupakan maskot resmi Provinsi Kalimantan Barat dan masyarakat Kalimantan Barat belum banyak yang tahu akan hal tersebut. Itulah mengapa selain melakukan penelitian terhadap populasi rangkong, Dian bersama rekannya yang lain juga gencar melakukan penyadaran terhadap pentingnya keberadaan rangkong di hutan mereka.

Dian tertarik menjadi seorang peneliti karena pekerjaan ini membuatnya harus terus belajar sepanjang hayat. Selama melakukan penelitian di lapangan, banyak pengetahuan baru yang didapat dan dipelajari. Menjadi peneliti adalah pekerjaan yang penting. Hasil kajian para peneliti dapat mendorong pemerintah pusat maupun daerah membuat kebijakan perlindungan satwa dan data tersebut dapat menjadi tulang punggung lembaga konservasi nasional maupun internasional dalam menetapkan status konservasi satwa di alam.

Sebagai seorang peneliti perempuan, banyak tantangan yang dihadapi. Menjadi minoritas dalam tim mendorong agar lebih gesit menyesuaikan ritme kerja tim laki-laki. Bangun sejak pukul 4 untuk sarapan dan persiapan, lalu bergegas jalan menuju titik pengamatan sejak pukul 5 pagi dan berakhir pada pukul 5 sore. Bekerja di lapangan penuh sarat pergumulan suka dan duka, namun dengan kemampuan bertutur, cerita-cerita suka duka dari lapangan tersebut dikemas menjadi konten menarik yang dibagikan di sosial media. Beberapa netizen yang terpapar konten mulai familiar dengan pekerjaan sebagai peneliti.



Berbagi pengalaman sebagai peneliti perempuan di kanal sosial media dilakukan untuk membumikan pekerjaan peneliti. Dian menyadari dunia penelitian masih kurang familiar di kalangan milenial. Peminat untuk menjadi peneliti pun baru diliirk oleh segelintir orang saja. Masih banyak yang tidak mengetahui apa yang dikerjakan oleh peneliti, kenapa mereka melakukan penelitian, hasil penelitian akan digunakan untuk apa dan siapa, bagaimana mereka memperoleh gaji, dan masih banyak pertanyaan lainnya.

Di samping itu, para peneliti ahli saat ini banyak yang sudah memasuki usia pensiun, namun belum ada generasi muda yang ingin meneruskan jejak peneliti senior. Kondisi ini dapat menyebabkan dunia peneliti putus generasi. Padahal jika dijalani, pekerjaan ini membuka banyak pengetahuan dan tantangan baru. Semoga semangat yang dimiliki Dian bisa menginspirasi generasi muda untuk menjadi peneliti dan bermanfaat bagi pelestarian satwa di Indonesia.

Instagram: @1hardiyanti

KELOMPOK MASYARAKAT KONSERVASI PENYU BELIMBING

Pada awal tahun 2018, Program Blue Abadi Fund (BAF) memberikan dukungan pendanaan bagi masyarakat penggiat konservasi penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*) di Kampung Yenbekaki, Kabupaten Raja Ampat. Beberapa pemuda yang tergerak untuk melindungi penyu raksasa yang terancam punah ini membentuk Kelompok Penggiat Konservasi Kampung Yenbekaki (KUMEP) yang dipimpin oleh Yusuf Mayor sebagai respon atas keprihatinan menurunnya populasi penyu di Kampung Yenbekaki. Anggapan bahwa mendaratnya penyu belimbing dan melakukan peneluran di wilayahnya menjadi berkah tersendiri.

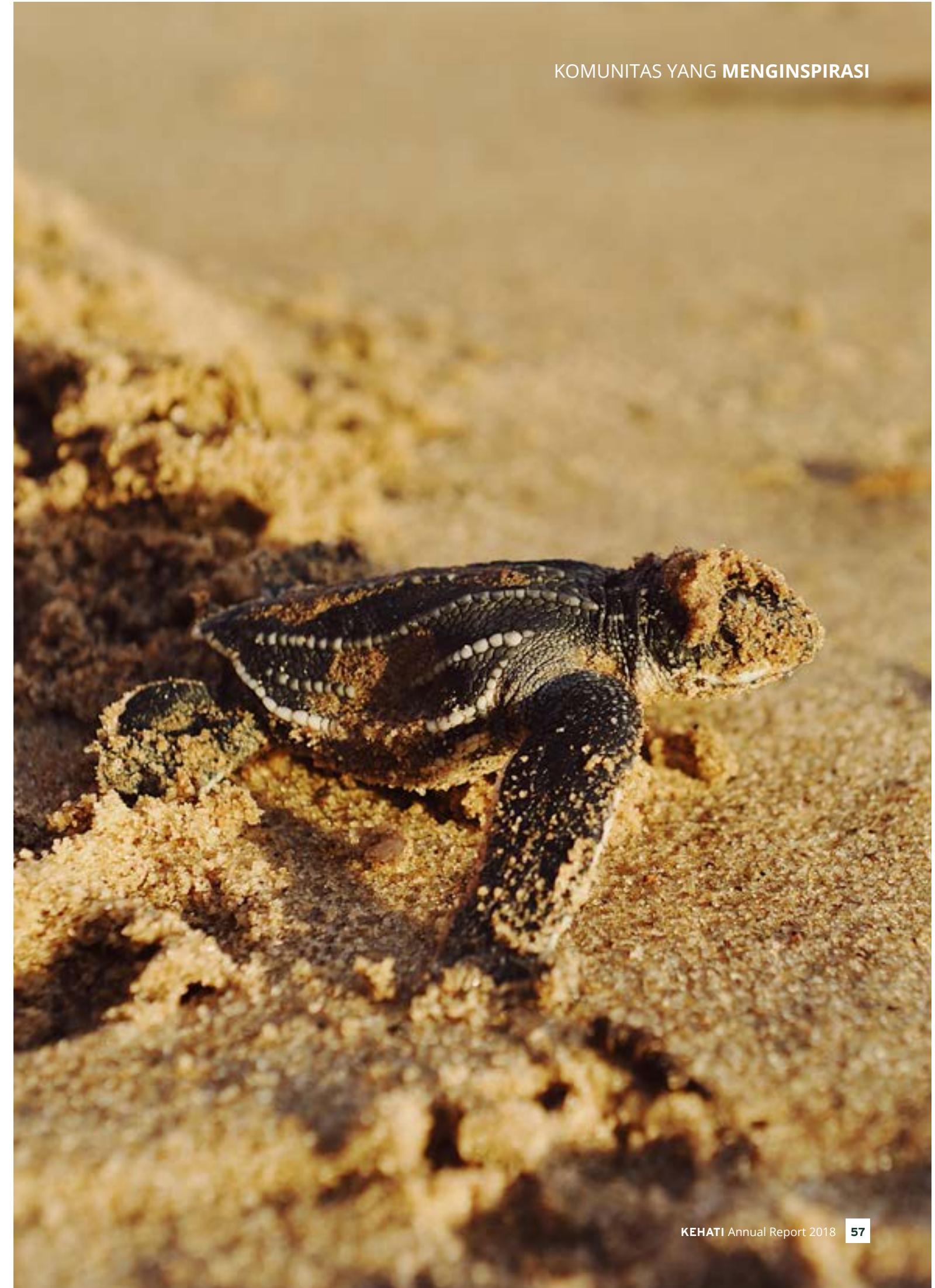


Kelompok ini telah melakukan berbagai upaya untuk melindungi sarang penyu belimbing dari ancaman predator maupun manusia, antara lain dengan melakukan monitoring/pemantauan berkala di sepanjang pantai Kampung Yanbekaki bersama-sama masyarakat.

Selanjutnya dengan pendampingan Yayasan Penyu Papua (YPP), kegiatan pemantauan berkala ini juga mendata jumlah pendaratan, jumlah sarang, serta mencatat perkembangan setiap sarang yang dipantau dengan menggunakan "lembar pemantauan" yang dikembangkan oleh YPP. Lebih jauh, saat ini kelompok KUMEP juga telah mampu melakukan relokasi sarang penyu, pengukuran penyu, dan pencatatan waktu peneluran.

Masyarakat Kampung Yanbekaki juga menyadari pentingnya menjaga kebersihan pantai guna keberlanjutan pendaratan penyu belimbing. Oleh karena itu, setidaknya 25 masyarakat kampung Yanbekaki dan sekitarnya, seperti Urbinasopen dan Puper melakukan kegiatan aksi bersih pantai tiap bulan pada waktu yang disepakati bersama.

Untuk perencanaan ke depan, kelompok KUMEP bermaksud untuk melakukan renovasi pos pemantauan guna memastikan efektifitas pelibatan masyarakat dan keamanan kegiatan pemantauan penyu di malam hari.





Mitra dalam Sorotan

Pada bulan Juni 2018, telah ditandatangani kesepakatan kerja sama kemitraan lingkungan antara Star Energy dengan Yayasan KEHATI untuk program kemitraan lingkungan di Darajat Garut dan Halimun Salak Bogor Sukabumi. Program kerja sama kemitraan lingkungan ini akan berlangsung selama 3 tahun hingga 2020.

Dalam implementasi kegiatan program, Yayasan KEHATI selalu bermitra dengan lembaga lokal. Begitu pula dalam program kerja sama dengan Star Energy ini, paling tidak terdapat 9 lembaga lokal yang bermitra dengan KEHATI, yaitu Pesantren Ath-Thaariq, Yayasan Muka Geni, Perkumpulan Pengembangan Pariwisata Darajat (P3D) untuk program di Darajat dan Perkumpulan Jarmaskor, Aliansi Organisasi Indonesia (AOI), Uni Konservasi Fauna (UKF), Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan- Institut Pertanian Bogor (PSP3-IPB), dan Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup Indonesia (Yappeka). Di samping itu, KEHATI juga bekerjasama dengan lembaga pengelola wilayah yang dijadikan lokasi kegiatan seperti Balai Besar Konservasi Sumberdaya Alam (BBKSDA) Jawa Barat dan Perum Perhutani KPH Garut untuk wilayah Darajat dan Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak untuk wilayah Halimun-Salak.

Tujuan utama program selama 3 tahun tersebut adalah: Pemberdayaan masyarakat sekitar 150 kepala keluarga di masing-masing wilayah Halimun-Salak dan Darajat serta tertanamnya 450.000 tanaman hutan dan *agroforestry* di masing-masing wilayah Halimun-Salak dan Darajat. Area yang di restorasi seluas 150 hektar di masing-masing wilayah Halimun-Salak dan Darajat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan dan kegiatan yang dilakukan berupa pembentukan dan penguatan kelompok masyarakat, pelatihan, pendampingan kelompok masyarakat, pengembangan pertanian ramah lingkungan, pengembangan kegiatan pariwisata alam, *monitoring* jenis satwa kunci (macan tutul, elang jawa, owa jawa, dan kukang), serta penanaman dan pemeliharaan bibit tanaman hutan dan *agroforestry*.



Pemberdayaan yang dilakukan meliputi pemberdayaan masyarakat di desa Ciasihan, Pulosari, dan Cipeuteuy untuk di wilayah Halimun-Salak dan untuk di wilayah Darajat Garut, kegiatan pemberdayaan masyarakat terutama dilakukan bagi masyarakat Desa Karya Mekar yang tergabung dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Mekar Sari.

Kegiatan penanaman di dalam kawasan konservasi seperti di Taman Wisata Alam Darajat (Papandayan) dan Taman Nasional Gunung Halimun Salak menggunakan jenis tanaman hutan asli setempat dan untuk di wilayah Perhutani ditanam pula jenis tanaman *agroforestry* termasuk kopi.

Dalam periode 2018 di program ini telah dilakukan kegiatan penanaman di wilayah seluas 150 ha dengan jumlah bibit yang dipersiapkan sebanyak 57.000 bibit. Terdapat satu obyek wisata yang dikembangkan, yaitu di wilayah Desa Ciasihan serta terdapat 4 produk berbasis masyarakat. Jika dihitung, paling tidak terdapat penerima manfaat sebanyak 120 jiwa yang tergabung dalam 23 kelompok yang di antaranya terdapat 3 kelompok perempuan.

Peta Kerja KEHATI

ISPO

- Revamping
ISPO
1. Alur Baning Village
 2. PIR ADB Village
 3. Parenggean Village & Mekar Jaya Village
 4. Tepian Buah Village, Labanan Makmur Village, Harapan Jaya Village, Gunung Sari Village, Pandan Sari Village, Bukit Makmur Village, Batu Rajang Village and Sidung Indah Village

MCA-Indonesia

- 1. Pesisir Selatan
- 2. Solok Selatan
- 3. Kerinci
- 4. Merangin
- 5. Tanjung Jabung Timur
- 6. Kabupaten Kutai Kartanegara
- 7. Muaro Jambi
- 8. Sintang
- 9. Kapuas Hulu
- 10. Mahakam Ulu
- 11. Malinau
- 12. Berau



- 1. Kabupaten Berau
- 2. Kabupaten Kapuas Hulu
- 3. Kabupaten Kutai Barat
- 4. Kabupaten Kutai Timur
- 5. Kabupaten Mahakam Hulu
- 6. Kabupaten Nunukan
- 7. Lamandau (Investasi Strategis)
- 8. Malawi (Investasi Strategis)
- 9. Malinau (Investasi Strategis)
- 10. Kaburaya (Investasi Strategis)



- 1. Kalimana
- 2. Raja Ampat
- 3. Tambrauw
- 4. Taman Nasional Teluk Cenderawasih

SULAWESI UTARA

Sanghe
Pelestarian Pala

NTB

Lombok Tengah
Pelestarian Sumber
Pangan Loka

NTT

Lembata, Flores Timur
Pertahanan Ekologis Ketahanan
Pangan Lokal

BANTEN

P. Sangiang
Pelestarian Karang

DKI JAKARTA

Kep. Seribu
Pelestarian Mangrove

JAWA BARAT

Karawang
Pelestarian Mangrove

JAWA TIMUR

P. Bawean
Program Pesisir

JAWA TENGAH

Brebes - Tegal
Pelestarian Mangrove
Pesisir Utara Jawa

JAWA TIMUR

Malang Selatan
Pelestarian Mangrove

BALI

Tata Kelola Kawasan Pesisir

NTT

Manggarai Barat, Flores Timur
Pertahanan Ekologis untuk
Ketahanan Pangan Lokal

ENDE

Pelestarian Sorghum

NGADA

Pelestarian Bambu

Pertanian

Pesisir dan pulau kecil

Hutan

TFCA Sumatera

MCA Indonesia

TFCA Kalimantan

- TFCA SUMATERA**
1. Hutan warisan Ulu Masen/Seulawah
 2. Taman Nasional Leuser dan Ekosistem Leuser
 3. Daerah Aliran Sungai Toba Barat
 4. Ekosistem Angkola
 5. Batang Toru dan Taman Nasional Batang Gadis
 6. Kerumutan - Semenanjung Kampar - Senepis
 7. Ekosistem Tesso Nilo
 8. Taman Nasional Bukit Tigapuluh
 9. Ekosistem Kerinci - Seblat
 10. Taman Nasional Sembilang - Berbak
 11. Taman Nasional Way Kambas
 12. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
 13. Taman Nasional Siberut dan Kepulauan Mentawai

DATA HIBAH KEHATI 2018

EKOSISTEM HUTAN



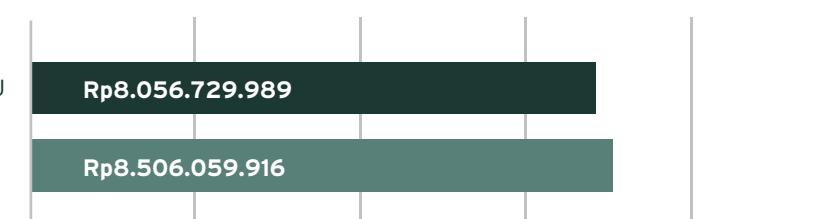
Komitmen Hibah/MoU
Disbursement Dana



EKOSISTEM PERTANIAN



Komitmen Hibah/MoU
Disbursement Dana



EKOSISTEM KELAUTAN



Komitmen Hibah/MoU
Disbursement Dana



TOTAL DANA HIBAH 2018



- DISBURSEMENT DANA
Rp93.677.013.423
- KOMITMEN HIBAH/MOU
Rp104.091.519.712

Keterangan: *disbursement* dana adalah dana yang secara realisasi sudah disalurkan oleh KEHATI

MOU & MITRA KEHATI 2018

JUMLAH MoU 2018



Ekosistem Hutan
Ekosistem Pertanian
Ekosistem Kelautan



JUMLAH Mitra 2018

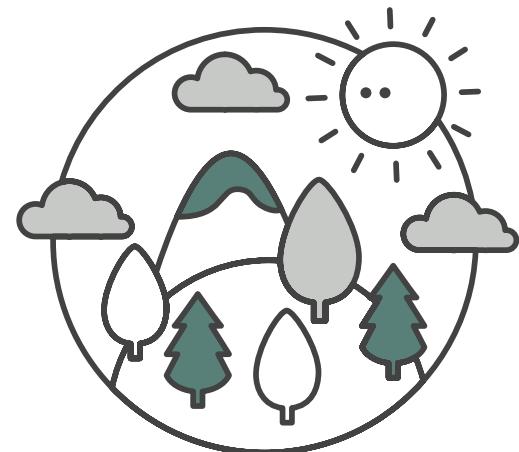


Ekosistem Hutan
Ekosistem Pertanian
Ekosistem Kelautan

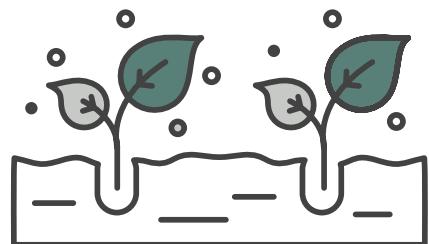


Data Program KEHATI 2018

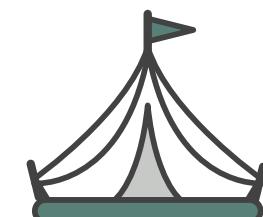
KONSERVASI & PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KH)



5.305.672,78 (ha)
Luas Area



734.781
Jumlah Bibit/ Pohon

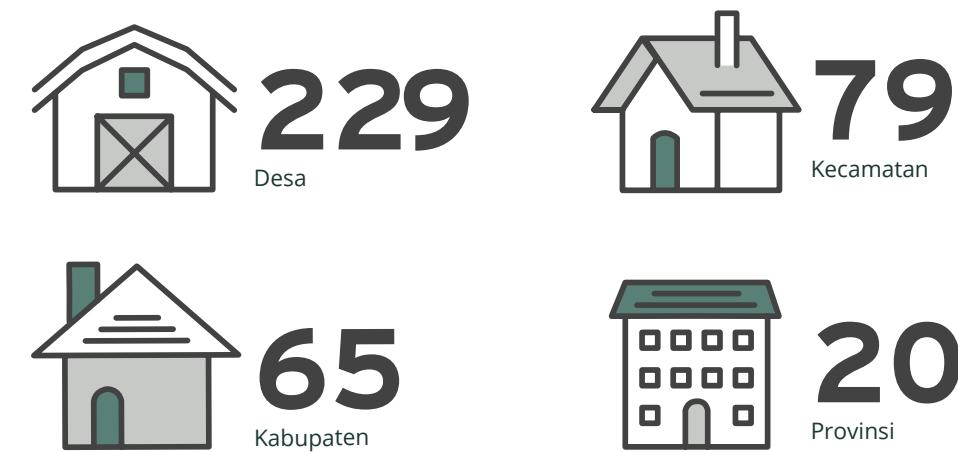


24
Obyek Wisata Jasa Lingkungan

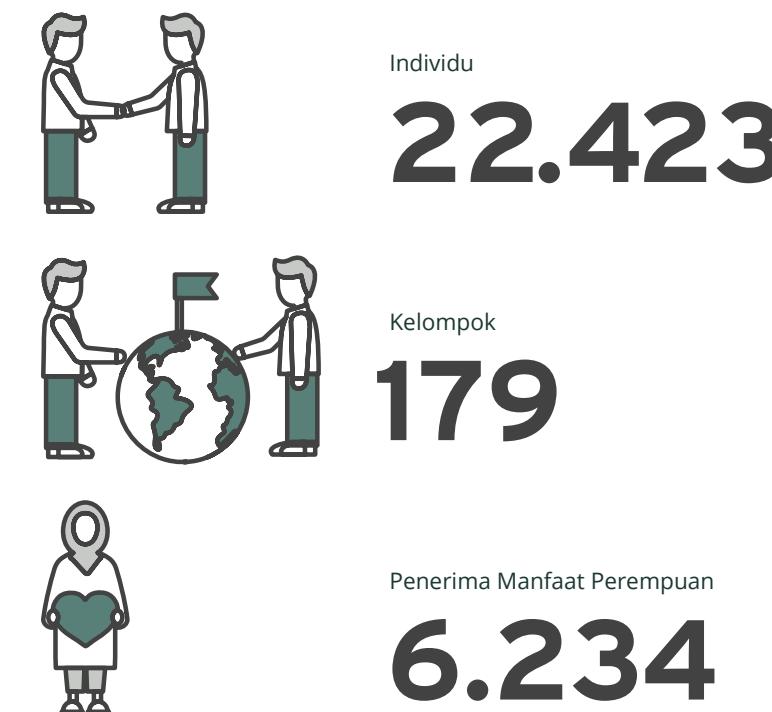


Produk KH Berbasis Masyarakat

CAKUPAN WILAYAH



PENERIMA MANFAAT



INTERVENSI KEBIJAKAN PROGRAM KEHATI

<i>Policy Brief</i>	4
Undang-Undang	1
MoU/ Panduan/ SOP	7
Peraturan Bupati/ Walikota	1
SK Bupati/ Walikota	4
Peraturan Desa	60
SK Gubernur	2
SK Menteri LHK	22
Peraturan Adat	1
Peraturan Daerah	3
RPJM Desa	23
Rencana Pengelolaan Kawasan	9
Izin Pengelolaan Hutan	24



LAPORAN KEUANGAN

YAYASAN KEHATI 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2018

Secara rutin divisi keuangan menyiapkan dan melaporkan laporan keuangan dengan baik dan tertib administrasi (*good governance*). Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 telah audit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian.

Tahun 2018, jumlah realisasi penerimaan KEHATI sebesar Rp195,8 miliar, yang terdiri atas: *endowment fund* sebesar Rp15,2 miliar, penerimaan program khusus Rp149,1 miliar, dan korporasi sebesar Rp31,5 miliar. Sementara jumlah penggunaan dana untuk program dan operasional sebesar Rp157,1 miliar.

LAPORAN AUDIT KEUANGAN

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



No : 01092/2.1133/AU.1/11/0754-5/1/VII/2019

Independent Auditors' Report

Governance Body and Management
Yayasan Keanelekragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation)

We have audited the accompanying financial statements of Yayasan Keanelekragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of activities and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

ITEM	ANGGARAN (dalam miliar)	REALISASI (dalam miliar)	%
PENERIMAAN			
ENDOWMENT FUND	20,8	15,2	73%
PROGRAM KHUSUS	178,3	149,1	84%
KORPORASI	12,8	31,5	246%
TOTAL	211,9	195,8	92%
PENGELUARAN			
PROGRAM	189,2	120,5	64%
UMUM ADMINISTRASI	22,7	13,6	60%
MANAGEMENT FEE PROGRAM KELOLAAN KEHATI	-	23,0	-
TOTAL	211,9	157,1	74%

Tel: 021 - 3000 7879 • Fax: 021 - 3000 7898 • Email: kt-office@pkf-hadiwinata.com • www.pkf.co.id
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza 30th & 42nd Floor • Jl. MH. Thamrin Lt 8-10
Central Jakarta 10230 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan
Registered Public Accountants
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM/L/2017



Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation) as of December 31, 2018, and its activities and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Retno Dwi Andani, S.E., Ak., CPA, CA
Registration of Public Accountant No. AP.0754

July 30, 2019

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
(Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2018	2017
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2d, 3	152,517,109,759	107,744,609,418
Investments in managed funds	2e, 4	201,075,326,377	218,382,826,142
Grant receivables	23, 5	243,443,000	11,611,452,494
Other receivables	2e, 6	878,987,753	625,934,301
Prepaid expenses and advances	2g, 7	1,413,111,026	3,065,155,435
Total current assets		356,127,977,915	341,429,977,790
NON-CURRENT ASSETS			
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,474,625,669 in 2018 and Rp 3,421,864,402 in 2017	2f, 8	4,713,602,047	4,629,711,242
Other assets		-	47,500,000
Total non-current assets		4,713,602,047	4,677,211,242
TOTAL ASSETS		360,841,579,962	346,107,189,032
LIABILITIES AND NET ASSETS			
LIABILITIES			
CURRENT LIABILITIES			
Accrued expenses	9	481,860,870	409,991,800
Taxes payable	10	387,683,077	736,736,628
Other payables	11	980,512,590	469,851,379
TOTAL CURRENT LIABILITIES		1,850,056,537	1,616,579,807
NET ASSETS			
Donated capital		219,398,400	219,398,400
Fund balance			
Temporary restricted		272,775,769,438	254,646,398,748
Unrestricted		85,996,355,587	89,624,812,077
TOTAL NET ASSETS		358,991,523,425	344,490,609,225
TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS		360,841,579,962	346,107,189,032

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
 (Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENTS OF ACTIVITIES
 For the Year Ended December 31, 2018
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		2018			2017
	Notes	Temporary Restricted	Unrestricted	Total	
REVENUES					
Contributions from donors	21, 12	130,244,083,395	-	130,244,083,395	54,513,573,980
Grant facilitation provider	21, 13	-	14,381,499,527	14,381,499,527	21,218,881,566
Gain (loss) from investments - net	21, 14	-	(2,633,394,354)	(2,633,394,354)	39,838,500,252
Management fees		-	2,797,322,931	2,797,322,931	895,616,106
Bank interest earned		2,732,447,512	240,676,665	2,973,124,177	3,353,083,033
Others		218,572,437	27,583,671,089	27,801,243,526	3,877,196,960
TOTAL REVENUES		133,195,163,244	42,371,775,858	175,566,879,202	122,896,851,897
EXPENSES					
Program grants	21, 15	86,966,829,834	460,250,000	86,527,079,834	75,856,815,320
Facilitation	21, 16	16,683,709,872	9,856,789,273	26,510,499,145	21,493,659,338
General and administrative	21, 17	12,345,192,948	35,683,193,075	48,028,386,023	26,685,649,046
TOTAL EXPENSES		115,965,732,654	46,000,232,348	161,065,965,002	123,336,123,704
CHANGES IN FUND BALANCE		18,129,370,690	(3,628,456,490)	14,500,914,206	(339,271,807)
FUND BALANCE AT THE BEGINNING OF THE YEAR					
Corrections	18	254,646,398,748	89,624,812,077	344,271,210,825	344,610,782,632
FUND BALANCE AT THE END OF THE YEAR		272,775,769,438	85,996,355,587	358,772,125,825	344,271,210,825

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA
 (Indonesian Biodiversity Foundation)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Year Ended December 31, 2018
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	2017
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Cash receipts from donors	130,244,083,395	54,513,573,980
Cash receipts as grant facilitation provider	14,381,499,527	21,218,881,566
Cash receipts from special events and donation	30,601,566,457	3,972,813,066
Bank interest received	2,973,124,177	3,353,083,033
Cash for programs and operations	(147,552,349,642)	(91,528,435,571)
Net cash provided by or (used for) operating activities	30,647,923,914	(8,470,083,926)
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Proceeds from withdrawal of investments in managed funds	12,812,861,622	13,454,942,655
Proceeds from sale of investments in managed funds	2,000,000,000	1,033,254,866
Acquisitions of property and equipment	(688,285,195)	(632,930,810)
Net cash provided by investing activities	14,124,576,427	13,855,266,711
Net increase in cash and cash equivalents	44,772,500,341	5,385,182,785
Cash and cash equivalents at the beginning of the year	107,744,609,418	102,359,426,633
Cash and cash equivalents at the end of the year	152,517,109,759	107,744,609,418
Increase (decrease) in investments in managed funds due to:		
Reinvested interest	2,072,431,148	2,142,914,343
Reinvested dividends	2,485,250,422	2,208,343,161
Foreign exchange difference	10,875,669,056	1,846,612,017
Custodian fees	(27,834,342)	(21,411,571)
Increase (decrease) in fair value of investments	(18,038,910,638)	33,662,042,302
Loss on write-off of property and equipment	19,637,373	9,485,417

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

KEPENGURUSAN KEHATI 2018

MANAJEMEN

Direktur Eksekutif
 Direktur Keuangan dan Administrasi
 Direktur Program Pelestarian dan Pemanfaatan
 Berkelanjutan (PPB)
 Direktur Program TFCA Sumatera
 Direktur Program TFCA Kalimantan
 Direktur Program PSDABM MCA-Indonesia
 Direktur Komunikasi dan Penggalangan Sumber Daya

Riki Frindos
Indra Gunawan Dian Putra
Rony Megawanto

Samedi
Puspa D. Liman
Asep Suntana
Fardila Astari

PEMBINA

1. Ismid Hadad
2. Emil Salim
3. Boenjamin Setiawan
4. Martha Tilaar
5. Arthur John Hanson
6. Erna Witoelar
7. Amanda Katili Niode
8. Hariadi Kartodihardjo
9. Susiawati Darmawan

Ketua
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota

PENGAWAS

1. Amir Abadi Jusuf
2. Gunarni Soeworo
3. Francis Xavier Wahono
4. Mas Achmad Daniri

Ketua
 Anggota
 Anggota
 Anggota

PENGURUS

1. Riki Frindos
2. Rony Megawanto
3. Indra Gunawan Dian Putra

Ketua Pengurus
 Sekretaris
 Bendahara

KOMITE INVESTASI

1. Darwin Cyril Noerhadi
2. Okkie A. T. Monterie
3. Gunarni Soeworo
4. Michael T. Tjoajadi
5. Djohan Emir Setijoso

Ketua
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota

KOMITE PENGGALANGAN SUMBER DAYA

1. A.A. Pranataadjaja
2. Michael T. Tjoajadi
3. Dedi Sjahrir Panigoro
4. Adila Soewarmo

Ketua
 Anggota
 Anggota
 Anggota

KOMITE INDEKS SRI – KEHATI (Sub-Komite dari Komite Investasi), dibentuk tahun 2009

1. Darwin Cyril Noerhadi
2. Gunarni Soeworo
3. A.A. Pranataadjaja
4. Okkie A.T. Monterie
5. Dedi Sjahrir Panigoro
6. Michael T. Tjoajadi

Ketua
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota
 Anggota

TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN ANDA



TIM ANNUAL REPORT

Penanggung Jawab
Penyunting
Penyusun
Tata Letak
Penulis

Riki Frindos
Rika Anggraini
Muhammad Syarifullah
Curious Colibri
Muhammad Syarifullah, Ahmad Baihaqi

Kontributor

Basuki Rahmat, Edy Sutrisno, Renata Puji Sumedi,
Fahmi Permana, Ali Sofiawan, Gita Gemilang, Ali H. Safari,
Mozaika Hendarti, Asri Kamilia, Rio Rovihandono,
Fransisca Murti Dewi Nugraheni

Foto

Feri A. Latief, Radit, Ahmad Baihaqi, Mohammad Arif Rifqi,
KOMPAS

Foto Cover

Fery Pradolo

@copyright 2019

Diterbitkan oleh:
Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia - KEHATI
Jl. Bangka VIII No.3B, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan 12720

Email: kehati@kehati.or.id
Website: www.kehati.or.id

Media sosial
Facebook: @Yayasan KEHATI
Twitter: @yayasankehati
Instagram: @KEHATI



JARINGAN KEHATI



BARANAHAN (National Commercial and Government Entity - NCAGE)

Asia Pacific Conservation Trust Fund Network (APNET)

Dewan Pertimbangan Adiwiyata (KemenLHK)

Pokja Balai Kliring Keanekaragaman Hayati (CHM-CBD)

Pokja Konservasi Revisi UU No.5 Tahun 1990

Tim Teknis Kalpataru

DAFTAR PENERIMA DANA HIBAH KEHATI

- 1 Forum ekowisata Jawa Timur / EJEF
- 2 Ikatan Polisi Kehutanan (IPKI)
- 3 CoDe Warrior
- 4 Taman Baca Kudi
- 5 Rhizopora Team
- 6 Kelompok Ilmiah anak (KIA) SD Citra Alam
- 7 Bat Conservation Warrior (Batcon Warriors)
- 8 Ranger Pollinator
- 9 Lotus Squad - HIMABIO"Apidae"
- 10 Rumah Alam Sumatera
- 11 Aliansi Organik Indonesia
- 12 Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi
- 13 Yayasan TERANGI, Jakarta Selatan
- 14 Perkumpulan Sampiri
- 15 Konsorsium Biologi Indonesia
- 16 Kelompok Tani Patuh Angen
- 17 Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Laut Institut Pertanian Bogor
- 18 Yayasan Pendidikan Konservasi dan Lingkungan Hidup Indonesia
- 19 Koalisi Rakyat untuk Kedaulatan Pangan
- 20 Perkumpulan Masyarakat Selam Indonesia
- 21 Laboratorium Antropologi untuk Riset Aksi(LAURA) Universitas Gajah Mada
- 22 Yayasan Lindung Harapan



YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA - KEHATI

Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia - KEHATI
Jl. Bangka VIII No.3B, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan 12720
Email: kehati@kehati.or.id
Website: www.kehati.or.id



Dicetak di atas kertas ramah lingkungan